

MENINGKATKAN MINAT MEMBACA ANAK MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA SISWA SD NEGERI 1 HU'U TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020

¹Feni Andriani, ²Ika Kamalasari, ³Rosmiati

^{1,2}Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Yapis Dompu

³Guru SD Negeri 1 Hu'u Kabupaten Dompu

Abstract: *The aim of this researcher is to increase students' interest in reading through picture card media at the elementary school level. This type of research is classroom action research. The study was conducted at 1 Hu'u Elementary School in Dompu District in August 2019 2019/2020 learning year. The subjects of this study were 26 grade 1 students. The method used in data collection is by observing. Data were analyzed descriptively quantitatively by describing observations whose purpose was to find out the percentage increase in students' reading interest. The results obtained that the interest in reading students after being taught through the pictorial card media in the first cycle with a value of 57.7% and the second cycle with a value of 76.9%, from these results it can be seen that the research conducted showed progress improvement. so that the achievement of targets with the set standards is with a minimum completeness value of 75%. These results can be concluded that the application of the pictorial card media can increase interest in reading grade 1 students at SD Negeri 1 Hu'u in the 2019/2020 school year.*

Keywords: *interests, children's reading, media, picture cards*

Abstrak:

Tujuan dari peneliti ini adalah untuk meningkatkan minat membaca siswa melalui media kartu bergambar di tingkat sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Hu'u Kabupaten Dompu pada bulan Agustus 2019 tahun pembelajaran 2019/2020. Yang Menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 26 orang. Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah dengan melakukan observasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan memaparkan hasil pengamatan yang tujuannya untuk mengetahui prosentase peningkatan minat membaca siswa. Hasil penelitian diperoleh bahwa minat membaca siswa setelah diajarkan melalui media kartu bergambar pada siklus I dengan nilai 57.7% dan siklus II dengan nilai 76.9%, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan menunjukkan progress peningkatan. sehingga pencapaian target dengan standart yang ditetapkan yaitu dengan standar ketuntasan minimal nilai 75%. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu bergambar dapat meningkatkan minat membaca ssiwa kelas 1 SD Negeri 1 Hu'u tahun pembelajaran 2019/2020.

Kata kunci: minat membaca anak, media kartu bergambar

I. PENDAHULUAN

Dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, guru memegang posisi yang menentukan, guru merupakan unsur yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, guru ada di ujung tombak dalam menentukan suasana, keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan (Depdiknas, 2003). Tingkat keaktifan peserta didik serta interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar sangat tergantung pada guru, guru yang baik selalu berusaha memilih dan menetapkan strategi yang paling sesuai untuk menghasilkan suatu proses belajar mengajar yang inovatif, efektif dan efisien. Tiga fungsi yang dapat diperankan oleh guru dalam mengajar, yakni: (1) sebagai perancang pembelajaran, (2) sebagai pengelola pembelajaran, dan (3) sebagai evaluator pembelajaran (Asri, 2005). Berkenaan dengan tugas tersebut, jelaslah bahwa guru memegang peranan yang dominan dalam

rangka meningkatkan kualitas pengajaran. Selanjutnya Hamzah (2007) mengemukakan, bahwa upaya untuk mengembangkan prosedur merancang pembelajaran amat penting dan harus dilakukan. Hakekat rancangan adalah merancang seperangkat tindakan yang bertujuan untuk mengubah situasi yang ada ke situasi yang diinginkan. Merancang pengajaran merupakan fungsi yang sangat esensial dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Merancang pengajaran ini berlaku dan harus dilakukan pada jenjang pendidikan formal jika menginginkan anak didiknya mengalami perubahan, bahkan ditingkat pendidikan yang paling dinipun (Husnul, 2009).

Pada pendidikan seperti di sekolah dasar kelas rendah, minat baca anak mulai terlihat menonjol saat usia 5-8 tahun. Pada usia tersebut anak mulai sering bertanya, serta mengimitasi dan bahkan sering men- contoh huruf maupun angka, dia juga mulai belajar menulis namanya

sendiri, nama anggota keluarga, dan nama teman-temannya. Hal ini diperjelas oleh Dunn & Kontos (dalam Winamo, 2001) bahwa stimulasi bahasa tulis, merupakan upaya untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Menurut Thomson (1970) yang dikutip dari Tadkiroatun (2011) mengungkapkan bahwa waktu yang paling tepat untuk belajar membaca adalah saat anak duduk di tingkat sekolah dasar kelas rendah. Pada saat ini rasa ingin tahu anak berkembang sehingga anak banyak melontarkan pertanyaan-pertanyaan. Mereka juga sudah lebih siap menerima hal-hal yang dilihat disekolah. Disamping itu, keterikatan anak pada hal-hal yang konkrit semakin berkurang, dan sebaliknya kemampuan mereka berkembang menjadi lebih abstrak. Untuk itu, anak sudah dapat dilibatkan pada simbol-simbol (Hawadi, 2001).

Dalam mengembangkan minat membaca dan menulis bagi anak sekolah dasar kelas rendah yang perlu dikaji dan dipikirkan adalah metode dan alat peraga apa yang dapat digunakan untuk menyampaikan bahan (Sudjana, 2005). Hal ini tidak mudah untuk dilaksanakan mengingat bahwa sasaran pembelajaran adalah siswa yang masih baru mengenal lingkungan, sebab lain adalah bila terjadi kesalahan dalam penerapan metode dan alat peraga, yang terjadi bukanlah pencapaian prestasi, melainkan siswa akan beranggapan bahwa belajar membaca suatu bentuk penekanan yang akan berdampak pada pembentukan anggapan bahwa belajar membaca adalah sesuatu yang sulit dan menakutkan bagi anak. Dengan demikian, minat baca anak bukannya semakin meningkat, tetapi yang terjadi adalah sebaliknya yaitu akan semakin menurun minat belajar siswa. Tabrani (2006) mengatakan bahwa pekerjaan anak-anak adalah bermain, anak-anak belajar dari segala kegiatan yang mereka lakukan. Dengan bermain akan mengembangkan kemampuan fisik, kemampuan mental (kognitif), kemampuan sosial, dan dapat menstimulasi kreatifitas dan imajinasi. Salah satu kegiatan bermain yang dapat memunculkan minat baca anak adalah dengan bermain kartu bergambar. Kartu bergambar ini dapat mendorong minat anak untuk membaca suku kata, membaca kata dan menambah kosa kata anak.

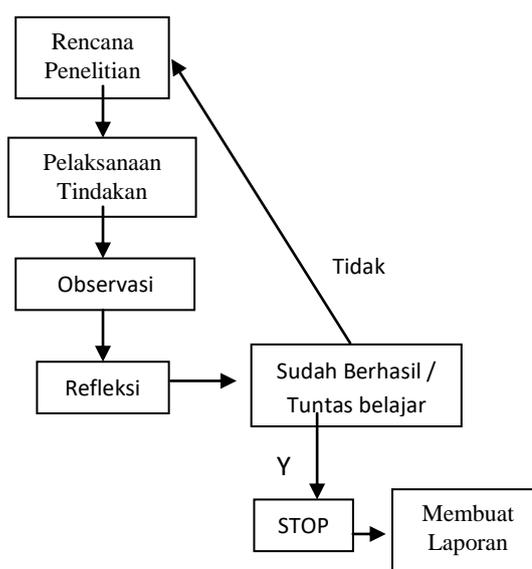
Pada umumnya kemampuan membaca siswa kelas rendah SD Negeri 1 Hu'u sudah cukup baik yaitu dengan tingkat kesuksesan 46.2% dari jumlah anak, tapi belum mencapai tingkat ketuntasan sesuai dengan yang diharapkan yaitu >75%, pihak sekolah mengharapkan bahwa pencapaian ketuntasan anak terkait dengan minat baca mencapai angka ketuntasan minimum yaitu >75% dari jumlah anak, demikian pula mengenai minat membacanya pun juga sudah tumbuh. Berlatar belakang

kondisi demikian ini serta paparan halaman sebelumnya maka peneliti bermaksud untuk meningkatkan capaian terhadap kemampuan dan minat membaca siswa dengan menggunakan pendekatan bermain kartu bergambar yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Mengingat bahwa membaca adalah jendela dunia, maka peneliti berupaya untuk memberikan dasar kemampuan dan mendorong minat membaca yang lebih baik kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar sejak dini anak sudah memiliki bekal kemampuan dan minat membaca yang tinggi dan semakin terarah serta meningkatkan pengetahuannya dimasa yang akan datang, terkait dengan hal tersebut peneliti memilih judul meningkatkan minat membaca anak melalui media kartu bergambar pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Hu'u tahun pembelajaran 2019/2020.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di kelas, salah satunya menyangkut tentang kemampuan membaca anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Susilo (2008), bahwa PTK merupakan salah satu strategi penyelesaian masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan menyelesaikan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain dengan melengkapi fakta-fakta dan mengembangkan kemampuan analisis.

Desain penelitian ini menggunakan model skema Hopkins (dalam Susilo, 2008) yang telah dimodifikasi sebagai berikut:



Gambar 1. Desain PTK Model Hopkins
(dalam Susilo : 2008).

Tahapan pada tiap siklus dalam penelitian ini mengacu pada model skema Hopkins (dalam Susilo, 2008) dengan menggunakan empat fase yaitu: Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan keempat fase tersebut dilaksanakan dalam satu siklus, jika siklus pertama belum terlihat hasilnya maka dapat dilakukan lagi dengan tahapan yang sama. Bentuk siklus pada tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan;

Penelitian ini dilaksanakan pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Waktu pelaksanaannya berlangsung di bulan Agustus 2019.

2. Tindakan;

Perlakuan Proses pembelajaran dengan menggunakan permainan kartu bergambar, yaitu dilakukan dengan memberikan arahan kepada siswa untuk mengenal bunyi, suara serta dapat mengucapkan lafal dengan benar serta memiliki perbendaharaan kata untuk bahasa sehari-hari yang diberikan guru dikelas. Adapun langkah-langkah tindakan kelas dijabarkan dalam urutan Satuan kegiatan Harian dengan tema Binatang (Depdiknas, 2004 : 9).

3. Observasi;

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh guru lain. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui dan mengamati perubahan tingkah laku yang terjadi berkaitan dengan kemampuan dan minat membaca anak. Adapun instrumennya adalah :

a) Lembar Observasi kegiatan siswa.

b) Lembar Observasi kegiatan Guru.

Lembar Observasi kegiatan siswa bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa ketika perlakuan penelitian berlangsung. Disamping itu juga dilakukan pengamatan kegiatan guru oleh observer dari teman sejawat, yaitu mengamati apakah pelaksanaan tindakan oleh guru sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti dan apakah benar-benar melakukan upaya untuk memperbaiki pembelajaran sehingga dapat mendorong peningkatan minat membaca anak.

4. Refleksi

Tahapan refleksi dibutuhkan untuk mengkaji segala sesuatu hal yang telah terjadi selama pelaksanaan tindakan dan observasi berlangsung. Dengan mengkaji kembali, maka dengan refleksi ini peneliti dapat mengetahui kegiatan yang telah dihasilkan atau yang belum dicapai pada saat pelaksanaan tindakan dan observasi. Hasil refleksi ini digunakan untuk memperbaiki, merencanakan dan menentukan langkah selanjutnya. Jika hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan standar (peningkatan minat membaca anak)

maka siklus dapat dihentikan. Tetapi jika hasil penelitian belum mencapai standar yang ditentukan maka dilanjutkan dan dilakukan perbaikan pada tindakan di siklus berikutnya.

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Surabaya, yang menjadi sasaran penelitian yaitu siswa kelas 1 SD Negeri 1 Hu'u dengan jumlah siswa 26 orang.

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian

Terkait dengan bagaimana melakukan penilaian terhadap kemampuan minat baca anak melalui media kartu bergambar maka berikut ini akan diuraikan beberapa indikator dengan menggunakan tabel observasi minat baca anak di bawah ini:

Tabel 1. Indikator Penilaian Minat Baca

No	Indikator minat membaca	Aspek yang diamati	Kriteria nilai		
			*	**	***
1	Anak dapat Menyebutkan huruf	Anak dapat menyebutkan huruf apa saja yang terdapat pada nama binatang (kartu bergambar)			
2	Anak dapat Menyebutkan kata	Anak dapat menyebutkan kata (nama binatang) yang terdapat pada kartu bergambar			
3	Anak dapat Menyebutkan suku kata.	Anak dapat menyebutkan suku kata dalam kartu bergambar			

Keterangan: *(bintang satu), ** (bintang dua), *** (bintang tiga).

Tabel 1 di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Kriteria Penilaian no 1:

- * = Jika anak sangat mampu menyebutkan huruf apa saja yang terdapat pada kartu bergambar.
- ** = Jika anak cukup mampu menyebutkan huruf apa saja yang terdapat pada kartu bergambar.
- *** = Jika anak kurang mampu menyebutkan huruf apa saja yang terdapat pada kartu bergambar

b) Kriteria Penilaian no 2:

- * = Jika anak sangat mampu menyebutkan kata apa saja yang terdapat pada kartu bergambar.
- ** = Jika anak cukup mampu menyebutkan kata apa saja yang terdapat pada kartu bergambar.
- *** = Jika anak kurang mampu menyebutkan kata apa saja yang terdapat pada kartu bergambar

c) Kriteria Penilaian no 3:

- * = Jika anak sangat mampu menyebutkan suku kata apa saja yang terdapat pada kartu bergambar.
- ** = Jika anak cukup mampu menyebutkan suku kata apa saja yang terdapat pada kartu bergambar.
- *** = Jika anak kurang mampu menyebutkan suku kata apa saja yang terdapat pada kartu bergambar

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi/pengamatan. Pelaksanaan pengamatan terhadap siswa dengan memberikan cek list pada lembar observasi/pengamatan yang telah dipersiapkan. Berikut ini lembar observasi/pengamatan yang digunakan:

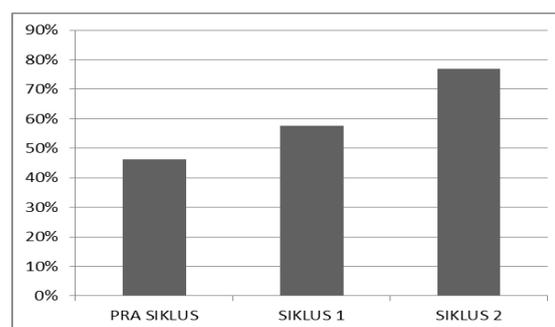
Tabel 2. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

No.	Perilaku yang Diamati	Observer	
		Ya	Tidak
1.	Siswa siap duduk di tempatnya, waktu pelajaran akan dimulai Dimulai		
2.	Siswa siap dengan kelengkapan alat pelajaran berupa kartu bergambar		
3.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru menjelaskan		
4.	Siswa berani mengucapkan huruf dan kata pada kartu bergambar		
5.	Siswa aktif memperhatikan kartu yang didapat dari guru		
6.	Siswa aktif mengajukan pertanyaan		
7.	Pada saat pembelajaran, siswa aktif dalam kelompoknya		
8.	Ada ketertarikan dalam belajar membaca kartu bergambar		
9.	Jika diberi pekerjaan atau tugas oleh guru, siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh bersama kelompok		
10.	Siswa senang & antusias bermain kartu bergambar		

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berikut akan diberikan gambaran terkait dengan rekapitulasi hasil evaluasi Pra siklus, Siklus I, dan siklus II secara klasikal. Hal ini dapat ditunjukkan dalam grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Tingkat Ketuntasan Siswa Secara Klasikal

Grafik tersebut menunjukkan hasil perubahan nilai yang semakin meningkat, berarti pola pendekatan bermain kartu bergambar dapat diterapkan di sekolah dasar dalam meningkatkan motivasi membaca, ketuntasan anak yang semula pada tahap pra siklus, siswa hanya mencapai tingkat ketuntasan dengan nilai 46.2%, siklus I dengan nilai 57.7%, dan siklus II dengan nilai 76.9% dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan menunjukkan progress peningkatan. sehingga pencapaian target dengan standart yang ditetapkan yaitu dengan standar ketuntasan minimal nilai 75% mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Dengan demikian, maka asumsi yang menyatakan bahwa melalui penggunaan media kartu bergambar diduga dapat meningkatkan minat membaca siswa kelas 1 SD Negeri 1 Hu'u tahun pembelajaran 2019/2020 sangatlah beralasan, dengan melihat hasil ketuntasan secara klasikal yang telah meningkat, seperti yang digambarkan dalam grafik tingkat ketuntasan siswa secara klasikal.

Terjadinya peningkatan terhadap ketuntasan belajar siswa secara klasikal dikarenakan peneliti melakukan beberapa perubahan terkait dengan 3 kekurangan pada siklus sebelumnya, yaitu guru melakukan perhatian menyeluruh terhadap 3 kelompok, dan menambah durasi bermain kartu, serta mengenalkan kembali media yang sebelumnya kepada siswa agar anak lebih terbiasa dalam pembelajaran yang dilakukan.

Setelah melihat peningkatan yang terjadi dari tahapan pra siklus, siklus I dan siklus ke II, seperti yang di tunjukan oleh grafik tingkat ketuntasan siswa secara klasikal, dan di siklus ke dua tingkat ketuntasan siswa sudah mencapai angka kriteria ketuntasan minimum (KKM) >75% yang menjadi standar, maka penelitian ini tidak akan dilanjutkan ke siklus ke III dan di hentikan sampai pada siklus kedua saja

2. Pembahasan

Berpijak teori yang terdapat pada landasan teori berkaitan dengan metode bermain kartu bergambar yang

menyatakan Bermain kartu bergambar adalah salah satu pendekatan atau metode pembelajaran yang melatih anak untuk belajar secara mandiri dan melakukan eksperimen melalui kartu bergambar, metode Permainan kartu bergambar ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat baca anak, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dikembangkan sedemikian rupa sehingga melibatkan pengembangan kemampuan dasar yang lainnya (kognitif, seni, fisik motorik), dan juga mengembangkan pembentukan perilaku, yang dilaksanakan dalam satu kegiatan harian. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Husnul (2009), bahwa pekerjaan anak-anak adalah bermain. Anak-anak belajar dari segala kegiatan yang mereka lakukan. Dengan bermain akan mengembangkan minat belajar anak serta kemampuan fisik, kemampuan mental (kognitif), kemampuan sosial, dan dapat menstimulasi kreatifitas dan imajinasi.

Seperti apa yang disampaikan Tabrani (2006) bahwa menciptakan minat adalah cara yang sangat baik untuk memberikan motivasi pada diri dan demi mencapai tujuan dan ketika anda menciptakan minat pada suatu subyek, anda akan sering menemukan bahwa ini menuju pada minat baru. Pada bagian pembahasan ini dijelaskan tentang pemberian materi pembelajaran, aktivitas perlakuan serta hasil evaluasi mengenai efektivitas pembelajaran ketika dilakukan perlakuan pada siklus 1 hingga siklus 2;

a) Siklus 1

Pendekatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini dengan pendekatan bermain kartu bergambar, maksud dan tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman terhadap siswa tentang teknis dalam memahami membaca huruf maupun kata, serta memberikan motivasi atau dorongan terhadap siswa agar siswa merasakan kesenangan dalam belajar tanpa adanya tekanan ketika belajar membaca.

Pelaksanaan pembelajaran yang diberikan siswa sesuai dengan RKH yaitu Rencana kegiatan harian dengan tema binatang. Proses pelaksanaannya adalah ketika guru memulai pengajaran dengan menunjukkan gambar pada kartu sebagai mainan tebak-tebakan dengan menunjukkan huruf depannya saja dilanjutkan siswa yang melengkapi huruf berikutnya. Selesai guru menyampaikan materi berikutnya membagikan kepada semua siswa yang masing-masing siswa mendapatkan 5 kartu bergambar. Pada proses inilah siswa memperhatikan gambar dan membaca huruf yang ada dibalik kartu bergambar.

Berdasarkan observasi pada siklus 1 didapat hasil, bahwa siswa masih kurang memahami rangkaian kata

serta kurang berani mengajukan pertanyaan. Demikian pula bahwa observer juga menemukan adalah perhatian guru yang kurang terhadap kelompok belajar siswa.

b) Siklus 2

Siklus 2 ini merupakan proses belajar lanjutan dari siklus satu, namun pada siklus ini terjadi beberapa perbaikan dalam proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada temuan siklus satu yang dipakai refleksi untuk perbaikan dalam perlakuan tindakan penelitian. Hasil evaluasi yang dilakukan guru terhadap siswa, bahwa siswa sudah cukup memahami kata dan rangkaian kata, pada tingkatan ini siswa diajak untuk merangkai kata-kata yang kemudian disebutkan melalui bunyi suara dari kata yang ada pada gambar yang dipegang siswa, proses demikian ini dilakukan pada seluruh siswa. Jika kondisi demikian siswa sudah memahami maka dilanjutkan dengan menyusun kata menjadi kalimat serta menambah kartu yang tadinya 5 kartu persiswa menjadi 7 kartu persiswa.

Ketika proses perlakuan tindakan mencapai pada pertemuan yang ke 6 maka siswa dilakukan evaluasi, tujuan dilakukan evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan guru ketika perlakuan penelitian dilakukan. Instrumen evaluasi dengan menggunakan lembar penilaian sebanyak 5 item.

Proses penilaiannya guru membagikan kartu sebanyak 7 buah kepada semua siswa dalam satu kelompok, anak disuruh mengamati gambar, membaca huruf awal, membaca suku kata, serta kata yang ada pada gambar, merangkai suku kata menjadi kata serta merangkai kata menjadi kalimat. Penilaian ini dilakukan secara bergiliran satu persatu sehingga semua anak mendapatkan kesempatan untuk menjawab dan membaca kartu bergambar yang ia pegang.

Evaluasi yang diberikan oleh guru pada siswa dalam meningkatkan minat membaca siswa dengan target ketuntasan >75% secara klasikal Berikut adalah hasil evaluasi yang dilaksanakan ketika perlakuan siklus 1 dan siklus 2 pada sejumlah 20 orang siswa.

Data yang didapat dari evaluasi siklus 1 dan evaluasi siklus 2, menunjukkan bahwa ketuntasan anak yang semula pada tahap pra siklus, siswa hanya mencapai tingkat ketuntasan dengan nilai 46.2%, siklus I dengan nilai 57.7%, dan siklus II dengan nilai 76.9% dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan menunjukkan progress peningkatan. sehingga dapat mencapai target dengan standart yang ditetapkan yaitu dengan standar ketuntasan minimal nilai 75% mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Kedua siklus menunjukkan hasil perubahan nilai yang semakin meningkat, berarti pola pendekatan bermain kartu bergambar dapat diterapkan di sekolah dasar dalam meningkatkan minat membaca.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan kajian, yang berikutnya ditindak lanjuti dengan penelitian yang selanjutnya dianalisis maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut ini: bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan motivasi membaca siswa kelas 1 SD Negeri 1 Hu'u dengan cara membuat media kartu bergambar secara menarik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa kelompok

B. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Pada hakekatnya Pembelajaran pengenalan huruf dan suku kata merupakan suatu proses. Agar proses itu dapat terlaksana dengan baik, perlu kiranya Pembelajaran dikelola dengan menekankan pada proses juga. Oleh karena itu sangat baik kalau Pembelajaran tersebut diimplementasikan dengan pendekatan bermain. Atas dasar itu, para guru disarankan untuk mencoba menerapkan pendekatan dengan kartu bergambar, yang mengarah pada pendekatan bermain.
2. Untuk meningkatkan (mengembangkan) pemahaman siswa dalam merangkai huruf maupun kata, hendaknya guru berperan aktif dalam penggunaan pendekatan bermain kartu bergambar dioptimalkan, baik tema binatang maupun tema yang lain.
3. Membiasakan (memberi arahan) pada siswa untuk berani bertanya jika siswa mengalami kesulitan dalam

membaca atau merangkai kata, sehingga siswa terhindar dari rasa minder atau merasa rendah diri.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chotimah, Husnul. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang : Banyumedia Publishing
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Hawadi, Reni Akbar. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak, Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta : Grasindo.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2011. *Menumbuh Kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*, Jakarta: Grasindo.
- Rusyan, Tabrani. 2006. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Remaja Karya.
- Sudjana, Nana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Suracmad, Winarno. 2001. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsita Suryabrata.
- Susilo, Herawati. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.